

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswi: Studi Kasus di MTS Assa'adah II, Gresik

Dwi Intan Nur Faizah ^{1*}, Muhammad Choiruddin ¹, Farikhul Anwar ¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Qomarudin, Indonesia, 61152

* Korespondensi: aisintan73@gmail.com

Received: 9 August 2025

Revised: 5 December 2025

Accepted: 12 December 2025

Citation:

Nur Faizah, D. I., Choiruddin, M., & Anwar, F. (2025). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswi: Studi Kasus di MTS Assa'adah II, Gresik. Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies, 3(1), 103–111. <https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.130>



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

ABSTRACT

Student management is a systematic effort undertaken by educational institutions to manage student development from admission to graduation through the stages of planning, implementation, and evaluation. In the context of Islamic education, student management plays a strategic role in shaping character and discipline through the internalization of religious values. This study aims to analyze the implementation of student management in improving the discipline of female students at MTs Assa'adah II, Gresik. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving stakeholders directly engaged in student development. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that student management at MTs Assa'adah II is implemented in a structured and integrated manner through the planning of religious habituation programs, the application of a violation point system accompanied by rewards and punishments, and continuous discipline evaluation. The integration of religious habituation with behavioral reinforcement mechanisms was found to foster disciplinary awareness among female students that goes beyond mere compliance with rules and develops into self-regulation. This study concludes that student management based on Islamic values effectively enhances student discipline and has the potential to serve as a practical reference for other madrasas in strengthening character education.

Keywords: *student management, discipline, Islamic school, character education, Islamic values*

ABSTRAK

Manajemen peserta didik merupakan upaya sistematis lembaga pendidikan dalam mengelola pembinaan siswa sejak penerimaan hingga kelulusan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen peserta didik memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan melalui internalisasi nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di MTs Assa'adah II, Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan peserta didik. Analisis data

dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MTs Assa'adah II dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi melalui perencanaan pembiasaan religius, pelaksanaan sistem poin pelanggaran serta reward dan punishment, dan evaluasi kedisiplinan secara berkelanjutan. Integrasi pembiasaan religius dengan mekanisme penguatan perilaku terbukti mendorong terbentuknya kesadaran disiplin siswi yang tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi regulasi diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik berbasis nilai Islam berperan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswi dan berpotensi menjadi rujukan praktis bagi madrasah lain dalam penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: manajemen peserta didik, kedisiplinan, madrasah, pendidikan karakter, nilai Islam

Pendahuluan

Kedisiplinan peserta didik merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Disiplin tidak semata-mata dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib formal, tetapi mencakup pembiasaan sikap, pengendalian diri, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks madrasah, kedisiplinan memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan erat dengan adab, ibadah, dan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter.

Berbagai studi menegaskan bahwa pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa tidak dapat dilepaskan dari budaya sekolah dan sistem manajemen yang diterapkan secara konsisten. Tilaar (2002) menekankan bahwa karakter peserta didik dibentuk melalui interaksi antara nilai, kebijakan, dan praktik manajerial di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang harus dibangun melalui sistem yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi persoalan pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan hadir, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Fenomena pelanggaran kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak cukup dilakukan melalui aturan tertulis semata, melainkan membutuhkan manajemen peserta didik yang mampu mengintegrasikan pengawasan, pembiasaan, dan pembinaan nilai secara simultan. Penelitian Ningsih dan Yusup (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem reward dan punishment dapat menurunkan angka pelanggaran siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan dukungan budaya sekolah. Sayangnya, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial, berfokus pada satu aspek pembinaan, atau dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah umum.

Dalam konteks madrasah tsanawiyah yang berbasis pesantren, tantangan pembinaan kedisiplinan memiliki karakteristik tersendiri. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk disiplin secara akademik, tetapi juga dalam aspek ibadah, pengelolaan waktu, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Selain itu, pembinaan disiplin pada siswi memiliki dinamika khusus yang memerlukan pendekatan manajerial yang sensitif terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik perempuan. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen peserta didik di MTs Assa'adah II dalam meningkatkan kedisiplinan siswi, dengan menelaah secara sistematis tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kedisiplinan. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi

pembiasaan religius, sistem poin pelanggaran, serta mekanisme reward dan punishment sebagai bagian dari manajemen peserta didik berbasis nilai Islam.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan manajemen peserta didik yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menyajikan gambaran empiris tentang bagaimana nilai-nilai religius diinternalisasikan dalam sistem manajemen peserta didik dan berdampak pada perilaku disiplin siswi di lingkungan madrasah tsanawiyah.

Tinjauan Pustaka

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh aktivitas peserta didik sejak proses penerimaan hingga mereka menyelesaikan studi. Menurut Sagala (2010), manajemen peserta didik adalah suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap peserta didik dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen ini tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, melainkan juga integrasi nilai-nilai religius untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa (Mulyasa, 2004).

Kedisiplinan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Tilaar (2002) menyebutkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari budaya sekolah dan sistem manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, implementasi manajemen peserta didik yang efektif dapat menjadi sarana dalam menanamkan kedisiplinan melalui program pembiasaan, reward and punishment, serta pembinaan keagamaan.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara manajemen peserta didik dengan peningkatan kedisiplinan. Wati et al. (2024) meneliti bagaimana manajemen peserta didik di sekolah dasar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan terstruktur dan partisipatif. Penelitian Faturrahman et al. (2025) mengkaji program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter siswa di madrasah, dan menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam manajemen peserta didik mampu mengurangi pelanggaran tata tertib. Sementara itu, Rengganis et al. (2022) menyoroti pentingnya pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi non-akademik, termasuk aspek kedisiplinan.

Meskipun banyak studi membahas pentingnya manajemen peserta didik dalam membentuk karakter dan kedisiplinan, sebagian besar fokusnya masih terbatas pada aspek konseptual atau diterapkan di jenjang pendidikan dasar. Penelitian yang secara spesifik mengkaji tahapan manajemen peserta didik—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—dalam konteks madrasah tsanawiyah, khususnya dengan pendekatan religius, masih belum banyak ditemukan. Selain itu, belum banyak kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam sistem manajemen tersebut dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam dua hal utama. Pertama, fokusnya pada "implementasi manajemen peserta didik di MTs Assa'adah II" yang mengintegrasikan program keislaman dengan sistem pembinaan kedisiplinan. Kedua, pendekatan penelitian ini menyajikan "tahapan manajemen secara utuh (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)" yang dihubungkan langsung dengan perubahan perilaku siswa, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan manajemen peserta didik secara lebih efektif dan bernilai spiritual.

Metode

Desain Studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswi, sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan MTs Assa'adah II. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara

kontekstual, holistik, dan mendalam pada satu satuan pendidikan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti menangkap dinamika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kedisiplinan secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Assa'adah II Bungah, Kabupaten Gresik, pada bulan April 2025. Fokus penelitian diarahkan pada praktik manajemen peserta didik berbasis nilai Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswi.

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unsur yang terlibat dalam pengelolaan dan pembinaan peserta didik di MTs Assa'adah II. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kedisiplinan siswi.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu, siswi MTs Assa'adah II menjadi subjek observasi untuk melihat secara langsung perilaku kedisiplinan dalam konteks kegiatan sehari-hari. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori manajemen peserta didik menurut Sagala (2010) dan Mulyasa (2004), serta penelitian terdahulu terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik. Indikator wawancara meliputi perencanaan program pembinaan, bentuk implementasi kedisiplinan, sistem reward dan punishment, mekanisme pengawasan, evaluasi program, serta dampak pembinaan terhadap perilaku siswi.

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik kedisiplinan siswi, seperti kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta partisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius. Dokumentasi yang dianalisis meliputi tata tertib madrasah, sistem poin pelanggaran, program pembiasaan keagamaan, dan arsip kegiatan sekolah. Instrumen penelitian disusun agar memiliki keterkaitan antara landasan teoretis dan kondisi faktual di lapangan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel tematik agar pola dan hubungan antar temuan dapat terlihat secara jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data secara mendalam untuk menjawab tujuan penelitian, disertai dengan proses verifikasi secara berkelanjutan guna memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah MTs Assa'adah II, sebuah madrasah tsanawiyah yang berlokasi di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1985 dan berada dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren. MTs Assa'adah II menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal dengan pembinaan keagamaan, khususnya melalui program

pembiasaan religius dan penguatan karakter. Dalam praktiknya, madrasah ini menerapkan manajemen peserta didik secara terstruktur sebagai bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswi, sehingga relevan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Ringkasan Hasil Wawancara

Hasil wawancara diringkaskan dalam empat tema utama yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel 1, perencanaan pembinaan kedisiplinan siswi di MTs Assa'adah II dilakukan secara sistematis melalui penyusunan tata tertib madrasah, perancangan program pembiasaan keagamaan, serta penetapan standar ketertiban yang harus dipatuhi oleh seluruh siswi. Program pembiasaan keagamaan, seperti tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, dan pembacaan surat-surat pendek, diterapkan sejak hari pertama siswi memasuki lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dirancang sebagai strategi jangka panjang untuk membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan, bukan sekadar kepatuhan sementara terhadap aturan.

Tabel 1. Tema Utama Hasil Wawancara

Tema Temuan	Deskripsi Implementasi	Kutipan Wawancara
Perencanaan	Penyusunan tata tertib, tadarus, dhuha	"Pembiasaan selama tiga tahun membentuk karakter." – Kepala Madrasah
Pelaksanaan	Reward–punishment, piket ketertiban	"Setiap pelanggaran memiliki poin." – Guru BK
Evaluasi	Monitoring, pemanggilan orang tua	"100 poin → pemanggilan orang tua." – Guru BK
Dampak	Kesadaran disiplin meningkat	Pelanggaran menurun & kehadiran lebih tertib

Hal tersebut ditegaskan oleh Kepala Madrasah yang menyampaikan bahwa pembiasaan religius dilaksanakan secara konsisten selama masa pendidikan siswi. Ia menyatakan:

"Pembiasaan ini berjalan selama tiga tahun. Harapannya, ketika lulus, siswi sudah terbiasa bangun pagi, tadarus, dan salat dhuha tanpa disuruh." (Wawancara Kepala Madrasah, 20 April 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan kedisiplinan tidak hanya menekankan keberadaan aturan tertulis, tetapi diarahkan pada internalisasi kebiasaan religius sebagai fondasi pembentukan kedisiplinan yang bersifat jangka panjang. Pada tahap pelaksanaan, pembinaan kedisiplinan dijalankan melalui kegiatan rutin sekolah, pengawasan oleh wali kelas, keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta penerapan sistem reward dan punishment. Setiap bentuk pelanggaran tata tertib memiliki bobot poin tertentu yang dicatat dalam rekap kehadiran dan buku pengendalian peserta didik. Guru BK menjelaskan mekanisme tersebut sebagai berikut:

"Setiap pelanggaran ada poinnya. Tidak hadir tanpa keterangan dua poin, keluar sekolah tanpa izin lima belas poin, merokok dua puluh lima poin." (Wawancara Guru BK, 21 April 2025).

Di sisi lain, siswi yang menunjukkan perilaku disiplin memperoleh apresiasi, baik secara langsung maupun melalui pengumuman sebagai siswi teladan. Selain pengawasan oleh guru, madrasah juga melibatkan siswi sebagai petugas piket ketertiban untuk membantu mengawasi kedatangan dan kepatuhan terhadap aturan, termasuk ketertiban berpakaian. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menyampaikan:

"Siswi piket membantu mengingatkan teman-temannya. Jadi disiplin tidak hanya dari guru, tapi saling kontrol antar siswa juga berjalan." (Wawancara Waka Kurikulum, 21 April 2025).

Keterlibatan siswi dalam pengawasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan tidak hanya bersifat struktural melalui otoritas guru, tetapi juga bersifat sosial melalui mekanisme kontrol dan pengingat antarsesama peserta didik.

Evaluasi pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berkala melalui rekapitulasi poin pelanggaran, pemanggilan orang tua, serta rapat koordinasi antar guru. Apabila siswi mencapai batas akumulasi poin tertentu, pihak sekolah mengambil langkah pembinaan lanjutan dengan melibatkan orang tua. Guru BK menegaskan bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap dan tidak semata-mata bersifat represif:

“Jika sudah mencapai seratus poin, orang tua kami panggil untuk pembinaan. Tapi biasanya sebelum sampai batas itu sudah dibina dulu.” (Wawancara Guru BK, 21 April 2025).

Selain evaluasi berbasis poin, guru juga secara rutin melakukan monitoring melalui observasi terhadap sikap siswi di kelas, tingkat kehadiran, serta keterlibatan dalam program keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan adanya penurunan frekuensi pelanggaran setelah sistem pembiasaan religius dan sistem poin diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dari sisi dampak, penerapan manajemen peserta didik yang terstruktur menunjukkan hasil positif berupa meningkatnya kedisiplinan siswi, baik dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun partisipasi dalam kegiatan religius. Berdasarkan observasi lapangan, sebagian besar siswi hadir tepat waktu, mengikuti tadarus pagi, dan melaksanakan salat dhuha secara mandiri tanpa paksaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah berikut:

“Sekarang anak-anak lebih tertib, lebih cepat masuk kelas, dan mereka jadi paham kalau setiap pelanggaran ada konsekuensinya.” (Wawancara Kepala Madrasah, 20 April 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MTs Assa'adah II dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswi. Setiap tahapan saling berkaitan dan membentuk sistem pembinaan disiplin yang berkelanjutan.

Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan

Perencanaan pembinaan kedisiplinan siswi dilakukan melalui penyusunan tata tertib madrasah, penetapan standar ketertiban, serta perancangan program pembiasaan religius yang terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Program pembiasaan seperti tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, dan apel pagi diterapkan sejak awal masa pendidikan dan dirancang untuk membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap dan berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan pandangan Sagala (2010) bahwa perencanaan dalam manajemen peserta didik tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai strategi awal pembentukan perilaku. Pembiasaan religius yang direncanakan secara sistematis berperan sebagai sarana internalisasi nilai disiplin yang bersifat jangka panjang, bukan sekadar kepatuhan sesaat terhadap aturan.

Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan

Pada tahap pelaksanaan, pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengawasan rutin oleh wali kelas dan guru BK, penerapan sistem poin pelanggaran, serta pemberian reward dan punishment. Setiap bentuk pelanggaran memiliki bobot poin tertentu yang dicatat secara berkelanjutan sejak siswi berada di kelas VII hingga IX. Di sisi lain, siswi yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Yusup (2019) yang menyatakan bahwa sistem reward dan punishment efektif dalam menurunkan pelanggaran disiplin apabila diterapkan secara konsisten. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tersebut semakin kuat

ketika dikombinasikan dengan pembiasaan religius, sehingga aturan tidak dipersepsikan sebagai tekanan eksternal semata, melainkan sebagai bagian dari nilai yang harus dijalankan.

Selain itu, keterlibatan siswi sebagai petugas ketertiban menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga sosial. Mekanisme saling mengingatkan antar siswa berkontribusi dalam membangun budaya disiplin yang kolektif di lingkungan madrasah.

Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan

Evaluasi pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berkala melalui rekapitulasi poin pelanggaran, monitoring perilaku siswi, serta pemanggilan orang tua apabila akumulasi pelanggaran mencapai batas tertentu. Evaluasi ini berfungsi sebagai sarana refleksi untuk menilai efektivitas program dan menentukan langkah pembinaan lanjutan.

Praktik evaluasi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004) yang menekankan bahwa penguatan karakter memerlukan pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, madrasah dapat memastikan bahwa pembinaan disiplin tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi terus diperbaiki sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik.

Dampak Implementasi Manajemen Peserta Didik

Penerapan manajemen peserta didik yang terintegrasi menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran disiplin siswi, baik dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebagian besar siswi menunjukkan perilaku disiplin secara mandiri tanpa paksaan, terutama dalam mengikuti pembiasaan religius.

Peningkatan kedisiplinan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang berbasis nilai keagamaan cenderung membentuk regulasi diri (*self-regulation*), bukan sekadar kepatuhan karena pengawasan. Dengan demikian, integrasi pembiasaan religius dan sistem manajemen formal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan kedisiplinan di MTs Assa'adah II.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa madrasah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penguatan konsistensi pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis nilai Islam tanpa memerlukan intervensi struktural yang kompleks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MTs Assa'adah II berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswi. Manajemen peserta didik yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku disiplin yang tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pembinaan disiplin yang mengombinasikan pembiasaan religius dengan sistem penguatan perilaku melalui reward dan punishment terbukti lebih efektif karena mendorong terbentuknya kesadaran internal peserta didik, bukan hanya kepatuhan akibat pengawasan eksternal. Oleh karena itu, manajemen peserta didik berbasis nilai agama dapat menjadi strategi yang relevan dan aplikatif bagi madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus pada siswi dan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa dukungan data kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, membandingkan antar madrasah, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan terkait dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Edwards, Anwar, S. (2021). Manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b6qsz>
- Arwildayanto, A. (2019). Manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 92–101. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.252>
- Daryanto, H. M. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Rineka Cipta.
- Dewi, R. (2018). *Manajemen kelas dan pembelajaran efektif*. Pustaka Media.
- Maehesa, A., et al. (2023). *Manajemen peserta didik*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Falah, S., & Kosasih, M. (2023). Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor. *RAIS*, 7(3), 1467–1473. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.854>
- Faturrahman, F., Ferdiansyah, F., Hardi, M., & Pujiarti, E. (2025). Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Fauzi, A., & Syamsuddin, A. (2021). Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 56–65. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-06>
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management* (C. Storrs, Trans.). Pitman.
- Fitri, A. Z., & Nurlaela, L. (2023). Pengaruh budaya religius terhadap kedisiplinan siswa di madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.3667>
- Fitriyah, A. R., & Sugiyo, S. (2020). Implementasi manajemen peserta didik dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 15(2), 114–121.
- Halid. (2022). Konsep manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Mahasantri*, 3(1).
- Hariri, Hasan, Karwan, D. H., & Ridwan. (2016). *Manajemen pendidikan*. Akademi Media.
- Hasan, A. (2012). *Strategi pembinaan siswa di sekolah*. Andi.
- Hasanah, U., & Susanto, H. (2022). Strategi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 117–124. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.4567>
- Hermiono, A. (2016). *Manajemen kemarahan siswa: Kajian teoretis dan praktis dalam manajemen pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Jeumpa, N. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak siswa. *Serambi Tarbawi*, 8(1). <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i1.3325>
- Khoiriyah, N. (2020). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *At-Turats*, 14(2), 93–105. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v14i2.1803>
- Latif, M., & Latief, S. (2018). *Teori manajemen pendidikan*. Kencana.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen guru terhadap perubahan dalam inisiatif reformasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 38(2), 95–113.
- Lestari, M., & Pratiwi, D. (2020). Evaluasi program manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.21831/jamp.v3i1.33491>
- Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan: Arti dan metodenya*. Kanisius.
- Maulana, R. (2018). Disiplin siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 121–134. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.42-04>
- Mawaddah, I., & Yamin, M. (2022). Strategi manajemen kedisiplinan siswa di sekolah menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 78–86. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.11084>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Ningsih, E., & Yusup, F. (2019). Reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 14(2), 102–115. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5523>

- Nurmala, R. D., & Winingsih, E. S. (2021). Peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(3), 423–432. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i3.34559>
- Pawito. (2007). *Penelitian komunikasi kualitatif*. LKiS Pelangi Aksara.
- Qomaruddin. (2022). Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75–98.
- Rengganis, A. R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik. *Fondatia*.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Widya Puspita.
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. *Annuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>
- Safitri, D. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 157–166. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v19i2.101845>
- Sagala, S. (2010). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Skiba, R., & Peterson, R. (2000). Disiplin sekolah dan kebijakan tanpa toleransi: Perspektif global. *International Journal of Education Policy, Research, and Practice*.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Free Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). Penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30785>